

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring

Fahmi Fauziah^{1*}, Andi Musda Mappapoleonro², Zahрати Mansoer²

¹ Raudhatul Athfal Rizqi, Pamulang, Kota Tangerang Selatan

² Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara

*fahmifauziah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 menyebabkan segala aktivitas harus dilakukan dari rumah, termasuk pada bidang pendidikan. Peran orang tua menjadi bertambah dalam pendidikan anak, khususnya dalam mendorong dan memberikan motivasi untuk giat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Orang Tua siswa kelompok B. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19 yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus, pertama menjadi orang tua, kedua menjadi guru di rumah selama masa pandemic, menyediakan berbagai sarana prasarana kepada anak, memberikan bimbingan dan motivasi, serta menjadi pengarah dalam mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Bentuk motivasi yang sering diberikan oleh orang tua adalah adanya stimulus berupa nasihat, pemberian reward hadiah. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa selama masa pandemic COVID-19 tidak menghalangi anak menggapai cita-citanya dimasa depan, tidak menghambat anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan adanya peran orang tua yang membimbing dan selalu mengapresiasi anak dalam meningkatkan motivasi nya selama belajar di rumah di masa pandemic COVID-19.

Kata kunci: motivasi belajar, pembelajaran daring, peran orang tua.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring memang berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung. Dengan segala keunggulan yang dimiliki, proses pembelajaran daring membutuhkan pengawasan khusus yang sistematis secara berkala dari orang tua sehingga proses kegiatan belajar daring bisa langsung dengan lancar dan efektif karena pengawasan dari guru yang cukup terbatas. Dalam hal ini, perhatian orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mendampingi dan mengawasi anaknya dalam proses berlangsungnya pembelajaran daring. Orang tua merupakan lingkungan terdekat sekaligus sumber pendidikan pertama bagi sang anak yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar anak. Di samping itu, lingkungan keluarga yang adem tenram dan sebuah perhatian dari orang tua terhadap anak akan memiliki pengaruh besar pada semangat dan antusias anak dalam aktivitas belajarnya sehingga tidak akan melewatkan pembelajarannya (Hero & Sri, 2018).

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua. Dalam hal ini adalah perkara yang penting agar orang tua dan setiap anggota keluarga mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi anak sehingga anak tidak bosan untuk belajar. Selain dalam aspek pendidikan orang tua pun merupakan model yang akan ditiru oleh anak dalam segala macam aspek, termasuk dalam berperilaku. Karena itu sangat penting bagi orang tua untuk memahami perannya sebagai orang tua dalam merawat, mendidik, menjadi teladan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, sebuah keluarga mampu menjadi wadah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek kepribadian maupun pengetahuan secara wajar. Pada umumnya, seorang ibu lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak, memberikan perhatian, dan mencurahkan kasih sayang, namun terlepas dari itu semua dukungan dan dorongan dari seorang ayah juga dibutuhkan. Ibarat ibu sebagai jantung yang secara langsung mencurahkan segalanya bagi anak, dan tidak lengkap tanpa hadirnya ayah sebagai otak yang mendukung segala kebutuhan anak dalam keluarga (Gunarsa, 1991).

Menyadari peran orang tua dalam mendampingi anak dan memberikan motivasi pada anak pada pembelajaran daring begitu penting, maka orang tua perlu memahami motivasi anak sehingga dengan tepat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan belajar daring. Adapun tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua salah satunya adalah bekerja sama dengan guru dengan memahami minat anak kemudian mendesain pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing anak. Susanti (2020) mengatakan bahwa dengan memahami minat anak, seorang guru dapat mendesain strategi pembelajaran yang tepat sehingga menarik minat anak untuk belajar. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami dkk., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di rumah, yaitu: (1) menanyakan hasil belajar, hal ini akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar karena merasa diperhatikan sehingga tidak ingin jika hasil belajarnya tidak baik; (2) memberikan penghargaan atau sanksi, setiap orang senang mendapatkan penghargaan begitu pun dengan anak. Penghargaan kecil ataupun besar, akan diterima dengan senang hati, sebaliknya sanksi/hukuman merupakan hal yang tidak disukai orang, dengan menerapkan sanksi, anak akan belajar dengan giat karena tidak ingin menerima sanksi; (3) memenuhi kebutuhan belajar, tersedianya fasilitas yang cukup akan mendukung belajar yang nyaman (Wahidin, 2019).

Motivasi akan terwujud dengan munculnya keinginan serta semangat yang tinggi untuk terus belajar. Motivasi dan informasi yang dimiliki anak sangat menentukan hasil belajar yang maksimal (Kurnianto & Rahmawati, 2020). Karena itu, motivasi merupakan bagian terpenting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang dimiliki anak merupakan suatu indikasi tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor lingkungan belajar serta karakteristik anak juga menjadi penentu untuk memiliki motivasi dalam belajar khususnya pada situasi yang tanpa adanya pengawasan guru.

Motivasi berasal dari kata `motif` yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Hidayah & Hermansyah, 2016). Motivasi

adalah objek tindakan seseorang, atau upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Ma'ruf, Syafii & Kusuma, 2019).

Keller (2009), mengatakan bahwa tumbuhnya motivasi dan ketertarikan anak untuk belajar salah satunya adalah dengan rancangan lingkungan belajar yang nyaman. Selain itu, kecenderungan dalam melakukan kegiatan yang menantang, selalu terlibat aktif, menikmati setiap tahap kegiatan yang dilakukan dengan tujuan belajar dan peningkatan hasil belajar, serta tekun dan kreatif merupakan ciri anak yang memiliki motivasi (Adevita, 2021).

Realitas yang ditemukan dilapangan sangat bervariasi terkait tentang teknologi yang memacu motivasi anak untuk belajar, hal ini dapat ditemukan dalam sistem pembelajaran daring dimasa pandemic saat ini. Berdasarkan data informasi yang ditemukan pada pengamatan awal terhadap orang tua dari siswa Raudhatul Athfal (RA) Rizqi, Pamulang, beberapa anak kurang termotivasi dalam sistem pembelajaran daring ini, karena tidak sedikit orang tua yang belum bisa menyempatkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar daring, sebagai bentuk dukungan atau motivasi bagi anak. Tentu penyebabnya adalah kesibukan tiap-tiap orang tua baik dalam mengurus rumah tangga maupun pekerjaan.

Hal ini menarik hati saya untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana peran orang tua untuk tetap mampu dalam menjalankan perannya ditengah kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama mendampingi anak dalam pembelajaran daring, dan bagaimana motivasi anak dalam pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Etnografi. Menurut Moeloeng, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, bahwa data yang di ambil dari memanfaatkan peran serta peneliti dilapangan yang mencatat semua hasil yang terjadi di lapangan.

Metode observasi bertujuan untuk dapat lebih menjelaskan dengan mengeksplor dan menggali informasi secara mendetail serta mendalam mengenai bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring, serta membuat deskripsi yang akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang terjadi pada orang tua siswa-siswi RA Rizqi Pamulang. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Rizqi pamulang, yang beralamatkan di Jl. Beringin 1 RT04 RW07 No.38 Kecamatan Pamulang, Kelurahan Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 pada bulan Januari sampai pertengahan bulan Juni 2021.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan

uraian besar, sehingga, dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data.

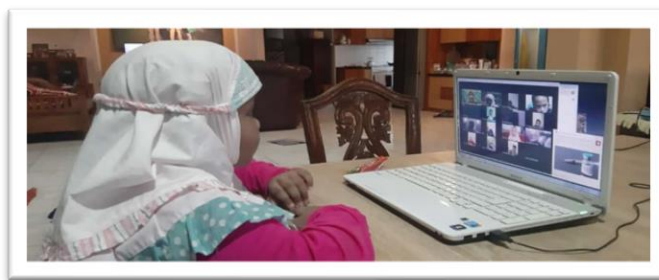
Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan atau pengurangan data yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diperoleh dengan menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yaitu: (1) Reduksi Data, mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh, dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya; (2) Penyajian Data, setelah data direduksi, pada tahap ini data disajikan dalam bentuk teks narasi, yakni peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 di RA Rizqi Pamulang. Kemudian data disusun secara sistematis berkaitan dengan segala sesuatu yang memberi gambaran nyata; (3) Menarik Kesimpulan, penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang di analisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan temuan peneliti sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengelolaan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 di RA Rizqi Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian di RA Rizqi Pamulang tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19 dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di RA Rizqi Pamulang yaitu sebagai berikut. Pertama, orang tua sebagai Pendidik atau Guru di rumah Selama Masa Pandemi Orang tua berperan sebagai guru di rumah yang dimana orang tua dapat membimbing, mendampingi dan menemani anak selama proses belajar di rumah. Pada masa pandemi seperti ini memberikan suatu tantangan kepada setiap orang tua untuk menggantikan peran guru, dan menjadi guru sepenuhnya ketika di rumah. Orang tua menciptakan iklim di rumah sebagai tempat yang nyaman untuk belajar anak.



Gambar 1. Fasilitas anak dalam proses belajar daring

Kedua, orang tua berperan sebagai penyedia fasilitas sarana dan prasarana belajar anak dalam proses pembelajaran daring di rumah. Seperti media buku-buku pembelajaran, alat tulis, paket data internet, handphone, laptop, bahkan media pendukung lainnya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak, orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak. Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkan. Ketiga, peran orang tua sebagai motivator yang artinya, orang tua sebagai faktor utama dalam memberi motivasi serta nasihat untuk meningkatkan semangat belajarnya dalam pembelajaran daring. Sehingga anak memiliki semangat untuk belajar dan dapat mencapai prestasi yang baik. Keempat, orang tua mempunyai peran sebagai director atau pengaruh untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak juga memiliki hak untuk mencapi cita-citanya. Sehingga orang tua berperan sangat besar sebagai pengarah dalam kehidupan anak.

Peningkatan peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu dengan melakukan hal-hal berikut: (1) menentukan jadwal belajar anak dan kegiatan anak, hal ini akan membantu anak memahami kapan harus belajar, dan kapan melakukan kegiatan yang lain; (2) memperhatikan kemajuan dalam pengetahuan dan kemampuan anak, dengan hal ini orang tua akan memahami ketika anak menemui kesulitan dan bisa membantu mencari solusi bukan menghakimi anak; (3) memantau kepribadian anak baik moral, perilaku, serta sikap di lingkungan sekolah, ataupun di lingkungan keluarga; (4) mengontrol efektifitas waktu belajar anak baik dirumah maupun disekolah melalui berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas anak (Lilawati, 2020)

Dari pernyataan dan penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak maupun meningkatkan semangat dan minat anak untuk belajar. Orang tua merupakan orang yang terdekat dan menjadi kepercayaan pertama bagi anak. Menyadari peran penting keterlibatan orang tua, memberi motivasi pada anak maka sudah seharusnya orang tua menaruh perhatian khusus pada situasi ini. Dukungan terhadap belajar anak tidak cukup hanya dengan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan ataupun dukungan secara verbal. Namun terlebih orang tua sendiri yang menjadi motivasi bagi anak melalui memberi dukungan dalam berbagai aspek, seperti tidak memarahi anak ketika

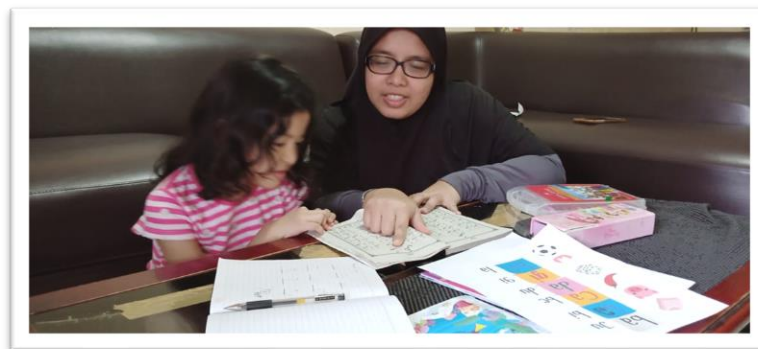
meminta bantuan dalam belajarnya, memberi rasa aman dan nyaman pada anak, menjalin hubungan yang harmonis dengan anak, selalu bersedia membantu jika anak mengalami kesulitan, menjadi model yang dapat diteladani anak, dan lain sebagainya. Selain itu menjadi orang tua adalah salah satu tanggung jawab besar yang perlu dikerjakan secara bijak. Untuk ini penting memahami dan mengerti keadaan dan kondisi anak, apa yang anak inginkan. Orang tua memang bertanggung jawab penuh atas kelangsungan hidup anak baik dalam aspek moral, social, maupun intelektual. Tanggung jawab yang dimaksud adalah memberikan kenyamanan dan rasa aman pada anak serta melakukan upaya untuk memenuhi setiap kebutuhan dalam menunjang keberhasilan anak dalam pendidikannya.

Motivasi Belajar Daring

Berdasarkan hasil temuan penelitian di RA Rizqi Pamulang bentuk motivasi yang sering diberikan oleh para orang tua adalah: Pemberian Stimulus berupa *reward* (hadiah) atau *punishment* (hukuman). Pemberian *reward* atau hadiah terhadap anak, atas apa yang telah mereka lakukan akan meningkatkan motivasi belajar mereka. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian maupun hadiah berupa barang atau hal lainnya. Hal tersebut sesuai dengan Sanjaya (2007) untuk meningkatkan motivasi belajar anak dapat digunakan pujian atau motivasi agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.

Murdoko (2017) mengatakan bahwa *reward* dimaksudkan sebagai penguatan yang berbentuk hadiah, sedangkan *punishment* dimaksudkan dengan pemberian hukuman atas sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh anak. *Reward* dan *punishment* ini kebanyakan orang sudah tak asing lagi bahkan seolah-olah sudah menjadi satu paket yang bersamaan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Tujuan pemberian *reward* dan *punishment* pada hakikatnya untuk lebih memberikan tanggung jawab kepada anak dalam melakukan suatu tindakan. Namun demikian pemberian *reward* atau *punishment* ini tetap harus menjunjung tinggi hak anak. Berikan *reward* ataupun *punishment* yang efektif akan membentuk anak menjadi pribadi yang mengerti akan tanggung jawabnya dan membangun kesadaran akan perbaikan.



Gambar 2. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar

Pemberian motivasi tidak cukup dengan lisan, tetapi juga membutuhkan berbagai macam cara atau strategi sehingga sasaran pemberian motivasi dapat benar-benar tersampaikan dengan tepat. Dalam hal ini orang yang diberi, motivasi benar-benar termotivasi untuk bertindak. Demikian halnya anak, memberi

motivasi hanya dengan lisan yang tidak tampak realitasnya tidak cukup. Untuk itu beberapa bentuk cara yang dapat orang tua lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu: 1). Menjelaskan tujuan belajar, 2) memberikan reward, 3) menciptakan suasana berkompetisi, 4) memberikan pujian dan menghargai hasil tugas 5) memberikan sanksi/hukuman 6) memberikan teladan, 7) membangun kebiasaan belajar, 8) membantu kesulitan belajar, 9) kooperatif dan aspiratif (Pietono, 2014).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan membuktikan bahwa orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Anak-anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila didukung dengan adanya pujian yang terus menerus dari orang tua sehingga anak selalu ingin menjadi yang terbaik. Orang tua senantiasa memberikan penghargaan atas apa yang anak peroleh. Kemudian motivasi belajar anak juga dapat terpacu apabila anak mendapatkan hadiah dari orang tua atas hasil belajar yang telah ia dapatkan. Selain pujian dan hadiah, pemberian hukuman juga diterapkan pada anak saat melakukan kesalahan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dan menjadikannya pembelajaran untuk menjadi yang lebih baik. dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak menunjukkan bahwa adanya upaya atau cara yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di rumah selama masa pandemic COVID-19, seperti melakukan komunikasi dengan guru kelas terkait dengan perkembangan anak dan menambah bimbingan belajar untuk meningkatkan semangat belajarnya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk meneliti adanya pengaruh motivasi belajar anak secara statistik untuk mengetahui hasil belajar anak.

REFERENSI

- Adevita, M. (2021). Peran orang tua pada motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), 64-77.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87-93.
- Keller, J. M. (2009). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer Science & Business Media.

- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020, September). Hubungan pola asuh Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Daring Masa Pandemi. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 2, No. 1).
- Sanjaya, W. (1999). *Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514.
- Murdoko, E. W. H. (2017). *Parenting with leadership peran orangtua dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi anak*. Elex Media Komputindo.
- Pietono, Y. D. (2014). *Mendidik anak sepenuh hati*. Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Wahidin, W. (2020). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1), 232-245.